

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Reaksi merupakan kegagalan sirkulasi dalam memenuhi kebutuhan oksigen dalam tubuh. Hal ini disebabkan karena volume darah berkurang atau perfusi jaringan yang menurun. Reaksi terbagi atas beberapa jenis, salah satunya ialah Reaksi anafilaksis yang disebabkan oleh adanya reaksi antigen dan antibodi (antigen Ig E) (Leksana, 2015). Anafilaksis adalah reaksi alergi atau hipersensitivitas sistemik akut yang terjadi secara cepat dan berpotensi mengancam jiwa apabila tidak segera ditangani. Gejala dari reaksi ini ditandai dengan gangguan kutaneus dan respirasi antara lain, urtikaria, gatal, angioderma, sesak atau mengi hingga bermanifestasi gejala sistemik menjadi kegagalan multiorgan sampai merenggut nyawa (Sari, 2023).

Secara global prevalensi anafilaksis seumur hidup telah dilaporkan sebesar 0,05-2% di Amerika Serikat dan 3% di Eropa, sementara di Turki ditemukan 224 kasus anafilaksis dilaporkan pada 137 anak dari tahun 1999 hingga 2009 (Baççioğlu et al., 2021). Prevalensi anafilaksis di Indonesia pada tahun 2007-2010 secara umum belum diketahui, tetapi penelitian tentang penderita reaksi hipersensitivitas akut atau anafilaksis dengan rata-rata umur 33 tahun dan 12 tahun sebanyak 205 penderita. Salah satu faktor reaksi anafilaksis ialah faktor medikamentosa dapat disebabkan oleh pengaruh anestesi lokal, yaitu penggunaan lidokain dalam lingkup klinis yang dalam pelaporan bahwa suntikan lidokain dalam perawatan gigi dalam mengalami reaksi anafilaksis dalam kurung waktu 30 menit (Kim et al., 2019).

Anestesi lokal adalah senyawa yang digunakan dalam membius kulit, jaringan subkutan, dan saraf tepi untuk prosedur invasif atau bedah, dengan mekanisme kerja memblokir transmisi impuls saraf disistem saraf pusat dan perifer tanpa menyebabkan penurunan sistem saraf pusat atau perubahan status mental. Anestesi lokal terbagi atas jenis amino ester (prokain, kokain, benzokain) dan amino amida yang paling umum digunakan ialah lidokain (Garmon dan Huecker, 2023). Lidokain sering digunakan karena penggunaannya yang aman dibandingkan agen anestesi yang lain, akan tetapi beberapa kasus didapatkan reaksi anafilaksis masih kemungkinan terjadi. Oleh karena itu, pemberian anestesi lokal berupa lidokain memerlukan pengujian terhadap reaksi anafilaksis dalam mencegah kejadian yang tidak diharapkan (Paparang, 2019)..

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2023 tentang penanganan pertama pada pasien Reaksi anafilaksis pasca penggunaan anastesi lidokain?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin tentang penanganan pertama pada pasien Reaksi anafilaksis pasca penggunaan anastesi lidokain.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2023 tentang penanganan pertama pada pasien Reaksi anafilaksis pasca penggunaan anastesi lidokain
2. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2023 tentang derajat keparahan pasien Reaksi anafilaksis
3. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2023 dalam tatalaksana pada pasien Reaksi anafilaksis.

I.4 Manfaat Penelitian

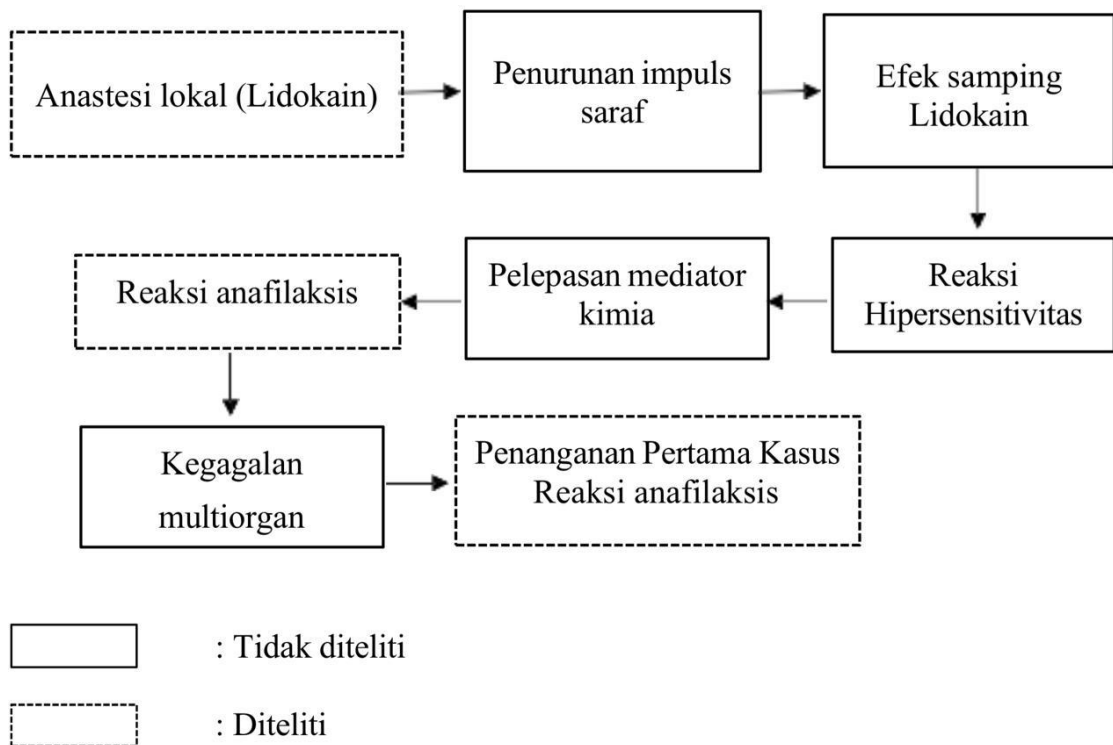
I.4.1 Manfaat Klinis

Untuk memberi informasi tentang tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2023 tentang penanganan pertama pada pasien Reaksi anafilaksis pasca penggunaan anastesi lidokain.

I.4.2 Manfaat Akademis

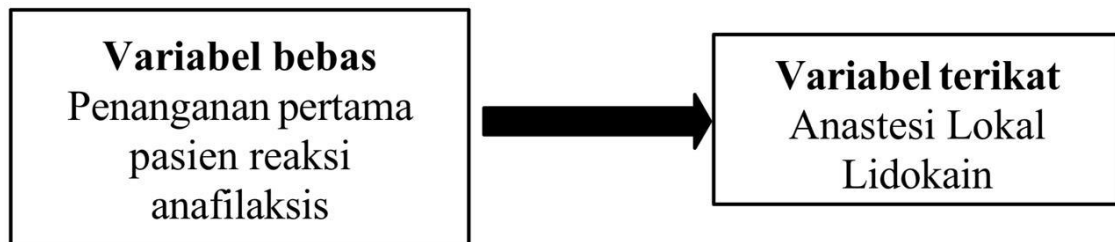
Untuk memberi informasi kepada mahasiswa, tenaga pengajar, dan Masyarakat tentang tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2023 tentang penanganan pertama pada pasien Reaksi anafilaksis pasca penggunaan anastesi lidokain.

I.5 Kerangka Teori



Gambar 1.1. Kerangka teori

I.6 Kerangka Konsep



Gambar 1.2. Kerangka konsep

BAB II

METODE PENELITIAN

II.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan data primer berupa jawaban dari kuesioner yang diisi oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2023.

II.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin Makassar. Penelitian ini juga dilaksanakan pada bulan September - Desember 2025 untuk pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, hingga pembuatan akhir laporan penelitian.

II.3 Populasi dan Sampel Penelitian

II.3.1 Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2023.

II.3.2 Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Angkatan 2023 Prodi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

II.3.3 Sampel

Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2023.

II.3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling dimana seluruh calon responden yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan dalam penelitian dan yang tidak memenuhi maka akan dieksklusi.

II.4 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

II.4.1 Kriteria Inklusi

Mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2023 yang berkewarganegaraan Indonesia dan yang bersedia mengikuti seluruh tahapan penelitian

II.4.2 Kriteria Eksklusi

Mahasiswa yang tidak bersedia berpartisipasi pada penelitian dan mahasiswa yang tidak melengkapi kuesioner dengan lengkap.

II.5 Jenis Data dan Instrumen Penelitian

II.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari kuesioner hasil Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2023 Tentang Penanganan Pertama Pada Pasien Reaksi Anafilaksis Pasca Penggunaan Anastesi Lidokain.

II.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam pembuatan instrumen diperlukan langkah-langkah yang diteliti dan benar agar dapat memperoleh data yang memenuhi syarat dan dapat mewakili objek. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini dirancang untuk meneliti tingkat Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2023 Tentang Penanganan Pertama Pada Pasien Reaksi Anafilaksis Pasca Penggunaan Anastesi Lidokain.

II.6 Definisi Operasional

Tabel 2.1. Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kriteria Objektif
Penanganan pertama pasien reaksi anafilaksis	Langkah-langkah penanganan pertama saat melihat reaksi hipersensitivitas sistemik akut	Kuesioner	Ordinal	Kategori : Baik = ≥ 8 benar Cukup = ≥ 6 benar Kurang = < 6 benar

II.7 Manajemen Penelitian

II.7.1 Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, responden diminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner sesuai kenyataan melalui link google form yang ada dengan sejujur-jujurnya yang disebar melalui aplikasi whatsapp. Kemudian, kuesioner yang memenuhi kriteria akan diambil sebagai sampel penelitian, dikumpul dan dilakukan pengambilan data dari responden sesuai variabel yang akan diteliti. Terdapat 9 pertanyaan dimana setiap pertanyaan dinilai 1 dengan kategori

- Baik = > 8 benar
- Cukup = > 6 benar
- Kurang = < 6 benar.

II.7.2 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara univariat, bivariat, dan multivariat menggunakan program SPSS. Hasil pengolahan data akan ditampilkan dalam bentuk tabel atau gambar yang selanjutnya akan dijelaskan secara deskriptif. Hasil analisis data akan menunjukkan hubungan antar variabel dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini.

II.8 Etika Penelitian

Etika penelitian diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin (KEPK-FKUH) dan RSUD Daya Kota Makassar.

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian umum, seperti *respect for person*, *beneficence-non maleficence*, dan *justice* dan mengikuti prosedur etik yaitu:

1. *Ethical Clearance*

Permohonan persetujuan etik (ethical clearance) untuk penelitian yang diajukan ke KEPK-FKUH telah mendapatkan persetujuan.

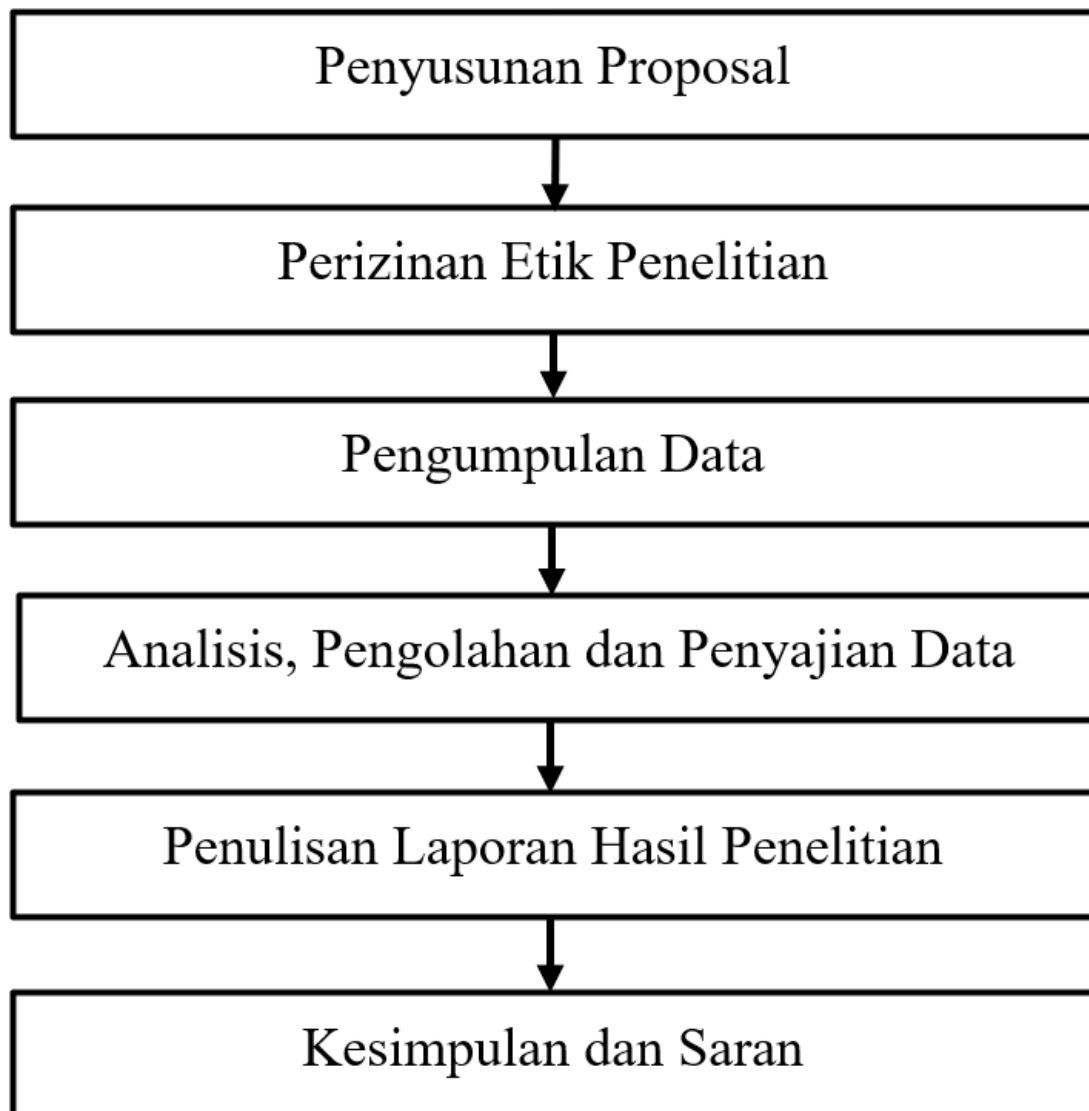
2. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi rekam medis akan selalu dijaga dengan cermat dan hanya data tertentu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

3. *Kemanfaatan (beneficence)*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif yang lebih besar dibanding risiko kepada subjek penelitian.

II.9 Alur Pelaksanaan Penelitian



Gambar 2.1. Alur pelaksanaan penelitian

II.10 Rencana Anggaran Penelitian

Tabel 2.2. Rencana anggaran penelitian

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Harga Satuan	Biaya
1.	Perizinan etik	1 rangkap	Rp100.000	Rp100.000
2.	Penggandaan proposal	2 rangkap	Rp50.000	Rp50.000
3.	Penggandaan laporan	2 rangkap	Rp50.000	Rp50.000
4.	Biaya tak terduga	1	Rp100.000	Rp100.000
Total				Rp300.000